

**PENGARUH IMPLEMENTASI *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*
TERHADAP KINERJA BISNIS UMKM INDUSTRI KREATIF TAPIS
SECARA BERKELANJUTAN DI BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh:

Muhammad Luthfi Nurkasya

2051011022



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH IMPLEMENTASI *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* TERHADAP KINERJA BISNIS UMKM INDUSTRI KREATIF TAPIS SECARA BERKELANJUTAN DI BANDAR LAMPUNG

Oleh

MUHAMMAD LUTHFI NURKASYA

Kinerja UMKM Industri Tapis di Kota Bandar Lampung seringkali mengalami kendala untuk bisa bertahan, tumbuh, dan berkembang. Kendala yang dihadapi antara lain masalah kemampuan sumber daya manusia, kepemilikan inovasi produk, pembiayaan, dan pemasaran yang membuat UMKM tidak mampu bersaing terutama dengan perusahaan besar. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dimensi *Enterprise Risk Management* terhadap Kinerja Industri Kreatif Tapis di Bandar Lampung. Penelitian menggunakan metode pengumpulan data melalui angket dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Sampel penelitian diambil 100 UMKM di Kota Bandar Lampung. Analisis deskriptif pada masing-masing dimensi ERM menunjukkan bahwa secara umum, industri kreatif UMKM tapis di Bandar Lampung yang diteliti telah menerapkan praktik ERM dengan cukup baik. Berdasarkan uji regresi linier sederhana didapatkan koefisien determinasi sebesar 0,191 yang menunjukkan 19,1 persen ERM mempengaruhi kinerja berkelanjutan UMKM Tapis. Nilai signifikansi didapatkan sangat kecil yaitu 0,001 sehingga penerapan ERM dinilai efektif untuk meningkatkan kinerja berkelanjutan. Kesimpulannya adalah *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis berkelanjutan UMKM Industri Kreatif Tapis di Kota Bandar Lampung terutama pada dimensi lingkungan internal, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Kata Kunci : *ERM*, Industri Kreatif Tapis, Kinerja Berkelanjutan, UMKM

ABSTRACT

THE EFFECT OF ENTERPRISE RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION ON THE SUSTAINABLE BUSINESS PERFORMANCE OF TAPIS CREATIVE INDUSTRY MSMEs IN BANDAR LAMPUNG

By

MUHAMMAD LUTHFI NURKASYA

The performance of Tapis Industry MSMEs in Bandar Lampung City often experiences experience obstacles to survive, grow, and develop. The constraints faced include problems of human resource capabilities, ownership of product innovation, financing, and marketing that make MSMEs unable to compete. innovation, financing, and marketing that make MSMEs unable to compete, especially with large companies. especially with large companies. The purpose of this study was to determine the effect of dimensions of Enterprise Risk Management on the Performance of the Creative Industry Tapis in Bandar Lampung. The study used data collection methods through questionnaire and analyzed using simple linear regression analysis. The research samples was taken 100 MSMEs in Bandar Lampung City. Descriptive analysis of each ERM dimension shows that in general, the creative industry of tapis MSMEs in Bandar Lampung studied has implemented ERM practices quite well.. Based on the simple linear regression test, the coefficient of determination determination coefficient of 0.191 which shows 19.1 percent of ERM affects the sustainable performance of Tapis MSMEs. performance of Tapis MSMEs. The significance value obtained is very small, namely 0.001 so that the application of ERM is considered effective for improving sustainable performance. performance. The conclusion is that Enterprise Risk Management (ERM) has a positive and significant effect on sustainable business performance. on the sustainable business performance of Tapis Creative Industry MSMEs in the City of Bandar Lampung, especially in the dimensions of the internal environment, information and communication, and monitoring. communication, and monitoring.

Kata Kunci : *ERM, Sustainable Performance, Tapis Creative Industry, UMKM*

**PENGARUH IMPLEMENTASI *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*
TERHADAP KINERJA BISNIS UMKM INDUSTRI KREATIF TAPIS
SECARA BERKELANJUTAN DI BANDAR LAMPUNG**

Oleh:

Muhammad Luthfi Nurkasya

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Manajemen**

Pada

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH IMPLEMENTASI *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* TERHADAP KINERJA BISNIS UMKM INDUSTRI KREATIF TAPIS SECARA BERKELANJUTAN DI BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Muhammad Luthfi Nurkasya**

Nomo Pokok Mahasiswa : **2051011022**

Jurusan : **Manajemen**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

Pembimbing

Ketua Jurusan Manajemen

Prof. Dr. Mahrinasari, S.E., M.Si
NIP. 19661027 199003 2 002

Dr. Ribhan, S.E., M.Si.
NIP. 19680708 200212 1 003



MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Mahrinasari, S.E., M.Si.



Sekretaris : Mutiasari Nur Wulan, S.A.B., M.M.



Penguji Utama : Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 3 Oktober 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Nama : Muhammad Luthfi Nurkasya
Nomor Pokok Mahasiswa : 2051011022
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Implementasi *Enterprise Risk Management* terhadap Kinerja Bisnis
UMKM Industri Kreatif Tapis secara
Berkelanjutan di Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri, dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari peneliti lain tanpa pengakuan peneliti aslinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Luthfi Nurkasya
2051011022

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Luthfi Nurkasya, atau yang biasa disapa Luthfi, lahir di Jakarta pada 5 Oktober 2002. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, putra dari Bapak Alfin Moehamad Hoesni dan Ibu Maya Trishinta. Penulis memiliki seorang kakak perempuan bernama Ayurei Nuralfya dan seorang adik laki-laki bernama Muhammad Ilham Nurkassalam.

Penulis memulai pendidikan dasarnya di SDIT Raudhatul Muttaqin pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke jenjang SMP di sekolah yang sama, SMPIT Raudhatul Muttaqin, pada tahun 2014. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah pertama, penulis melanjutkan pendidikan ke Ar-Raihan *Islamic High School* pada tahun 2017 dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun yang sama, Penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Lampung, mengambil program studi manajemen dengan konsentrasi bisnis, melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Barat (SMM PTN-Barat).

Selama masa kuliahnya, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan, termasuk bergabung dengan UKM Futsal Universitas Lampung, yang merupakan salah satu program kegiatan olahraga di kampus. Pada tahun 2023, penulis berkesempatan menjalani program magang mandiri di PT Bank Syariah Indonesia (BSI) cabang Bandung selama dua bulan. Selain itu, penulis juga terlibat dalam program pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Way Agung, Kecamatan Buay Bahuga, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung, selama 40 hari.

.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan segala rasa syukur atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan sehingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Maka karya ini saya persembahkan kepada :

Orang Tua Tercinta

Ayah Alfin Moehamad Hoesni dan Mama Maya Trishinta

Yang telah merawat, membesarkan, mendidikku tanpa lelah, memberikan dukungan dan doa yang tiada henti untuk kesuksesanku. Semoga aku bisa selalu menjadi kebanggaan bagi kalian

Serta Almamaterku, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Implementasi *Enterprise Risk Management* terhadap Kinerja Bisnis UMKM Industri Kreatif Tapis secara Berkelanjutan di Bandar Lampung”. Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga, motivasi dan bimbingan kepada penulis. Maka dari itu, dengan sungguh penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
3. Ibu Dr. Zainnur M. Rusdi, S.E., M.Sc. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
4. Ibu Prof. Dr. Mahrinasari, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan nasihat, saran, motivasi, masukan dan bimbingan kepada penulis sehingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku dosen penguji utama yang telah memberikan kritik, saran, nasihat, motivasi dan bimbingan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam pengerjaan skripsi ini dan dikemudian hari.
6. Ibu Mutiasari Nur Wulan, S.A.B., M.M. selaku sekretaris penguji yang telah memberikan kritik, saran, nasihat, motivasi dan bimbingan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam pengerjaan skripsi ini dan dikemudian hari.
7. Bapak Driya Wiryawan, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan masukan,

motivasi dan nasihat serta bantuan selama proses perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang sangat berharga selama perkuliahan.
9. Seluruh staf akademik, administrasi, tata usaha, pegawai, serta staf keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu dalam semua proses yang dilalui penulis, baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
10. Beberapa pemilik UMKM tapis di Bandar Lampung yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian dan memberikan bantuan terkait data dan informasi yang dibutuhkan guna menyelesaikan skripsi ini.
11. Ayah Alfin Moehamad Hoesni dan Mama Maya Trishinta yang selalu memberikan banyak cinta dan kasih sayang, doa dan dukungan kepada anaknya untuk dapat mewujudkan semua mimpi dan cita-citanya.
12. Kakak Ayurei Nuralfya dan Adik Muhammad Ilham Nurkassalam dan seluruh keluargaku yang selalu memotivasi dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman terdekatku selama perkuliahan sejak menjadi mahasiswa baru yaitu Deni, Lili, Amalya, Ninis, Rifky, Rifandi dan Fatma terima kasih karena sudah berjuang bersama sejak awal hingga saat ini dan atas hiburan-hiburannya yang membuat semua perjalanan di perkuliahan menjadi penuh kenangan dan kebahagiaan.
14. Teman-teman terdekatku selama perkuliahan yaitu Dafi, Duta, Fadhil, Rizqa, dan Allan terima kasih karena sudah berjuang bersama dan telah menjadi pendukung maupun penghibur dalam meringankan beban penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan membuat perkuliahan menjadi penuh kebahagiaan dan menjadi kenangan.
15. Teman-teman seperjuangan dalam bimbingan Ibu Prof. Dr. Mahrinasari, S.E., M.Si. yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang mana telah memberikan banyak bantuan selama proses skripsi ini. Serta seluruh mahasiswa S1 Manajemen Universitas Lampung angkatan 2020 yang telah memberikan

banyak dukungan, motivasi, pencerahan dan masukan bagi penulis selama proses perkuliahan.

16. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberi masukan serta inspirasi bagi penulis.
17. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 30 September 2024

Muhammad Luthfi Nurkasya

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Operasional Variabel	11
2.2 Manajemen Risiko.....	12
2.2.1 Pengertian Manajemen Risiko	12
2.2.2 Manfaat Manajemen Risiko	13
2.2.3. Proses Manajemen Risiko	13
2.3 Enterprise Risk Management	14
2.3.1. Pengertian Enterprise Risk Management	14
2.3.2. Kerangka Enterprise Risk Management.....	15
2.4 Kinerja	17
2.4.1 Pengertian Kinerja.....	17
2.4.2 Indikator Kinerja UMKM	18
2.4.3 Kinerja UMKM secara berkelanjutan di Indonesia	20
2.5 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.....	20
2.5.1 Pengertian Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah	20
2.5.2 Tujuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	21
2.5.3 Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	22
2.4.4 Karakteristik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.....	23
2.4.5 Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.....	23
2.6 Penelitian Terdahulu.....	24
2.7 Kerangka Pemikiran	28
2.8 Hipotesis	28

III. METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Objek Penelitian	30
3.2 Metode Penelitian.....	30
3.3 Sumber Data	30
3.4. Metode Pengambilan Sampel.....	31
3.5. Metode Pengumpulan Data	32
3.6. Skala Pengukuran	32
3.7. Metode Analisis Data	33
3.7.1 Uji Validitas	33
3.7.2 Uji Reliabilitas	33
3.7.3 Analisis Regresi Linear Sederhana	34
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1. Analisis Deskriptif Karakteristik Pelaku Usaha	35
4.1.1. Usia dan Jenis Kelamin.....	35
4.1.2. Pendidikan dan Jabatan	36
4.1.3. Lama Bekerja dan Pelatihan.....	37
4.2. Analisis Deskriptif ERM	39
4.3. Analisis Deskriptif Kinerja.....	40
4.4. Uji Validitas	41
4.5. Uji Reliabilitas.....	42
4.6. Uji Asumsi Klasik	43
4.6.1. Uji Normalitas	43
4.6.2. Uji Linearitas.....	44
4.7. Analisis Regresi.....	44
4.7.1. Uji Koefisien Determinasi	45
V. KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1. Kesimpulan.....	47
5.2. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. 1 Perbedaan Jenis Usaha UMKM	1
1. 2 Jumlah UMKM menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2021 - 2023	2
1. 3 Industri Kreatif Tapis di Bandar Lampung	5
2. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian	12
2. 2 Penelitian Terdahulu.....	24
4. 1 Sebaran Usia dan Jenis Kelamin pelaku UMKM Industri Kreatif tapis di Kota Bandar Lampung.....	35
4. 2 Sebaran Pendidikan dan Jabatan Pelaku UMKM Industri Kreatif Tapis di Kota Bandar Lampung.....	36
4. 3 Distribusi Masa Kerja Pelaku UMKM Industri Kreatif Tapis di Kota Bandar Lampung	38
4. 4 Jumlah Pelaku UMKM Tapis yang Melakukan Pelatihan	38
4. 5 Nilai Rata-Rata Dimensi ERM Industri Tapis di Bandar Lampung.....	39
4. 6 Nilai Rata-Rata Indikator Kinerja Berkelanjutan.....	40
4. 7 Hasil Uji Validitas Kuesioner ERM	41
4. 8 Hasil Uji Validitas Kuesioner Kinerja.....	42
4. 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel ERM dan Kinerja	42
4. 10 Hasil Uji Linearitas ERM dan Kinerja.....	44
4. 11 Hasil Analisis Regresi Perngaruh ERM terhadap Kinerja Berkelanjutan ...	45

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 merupakan istilah yang digunakan untuk bisnis yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Namun, sering timbulnya sifat keliru pada masyarakat yang mengira bahwa kata “UMKM” merupakan satu kesatuan yang memiliki makna yang sama untuk semua jenis usaha masyarakat. Padahal, ketiganya memiliki interpretasi masing-masing. Adapun untuk pengklasifikasiannya dapat dibedakan berdasarkan kriteria tertentu, seperti aset, omzet, dan jumlah karyawan.

Tabel 1. 1 Perbedaan Jenis Usaha UMKM

Jenis	Aset	Omzet	Jumlah Karyawan
Mikro	Rp50 juta	Rp300 juta per tahun	Memiliki 1-5 karyawan
Kecil	Rp50 juta - Rp500 juta	Rp300 juta-Rp2,5 miliar per tahun	Memiliki 6-19 karyawan
Menengah	Rp500 juta - Rp10 miliar	Rp2,5 miliar-Rp50 miliar per tahun	Memiliki 20-99 karyawan

Sumber: UU No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Badan Pusat Statistik

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian pada tahun 2023, Sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61%, atau

senilai dengan Rp9.580 triliun. UMKM tidak lagi dapat dianggap remeh jika melihat pentingnya peran mereka terhadap PDB. Mengingat semakin maraknya UMKM di Indonesia, maka diperlukan perhatian khusus untuk membantu mereka berkembang. Tentu saja, seiring dengan meningkatnya skala usaha, penyerapan tenaga kerja juga meningkat. UMKM berpotensi menciptakan lapangan kerja di masyarakat, tetapi diperlukannya dukungan dari masyarakat dan pemerintah untuk mengonsumsi atau menggunakan produk lokal secara konsisten (As Sajjad *et al.*, 2020). Hal ini terbukti UMKM dapat memberikan sampai 60% dari total lapangan pekerjaan di bidang manufaktur banyak negara (Beck, 2007) dan terdapat 55.530.000 UMKM di Indonesia, sehingga 99% dari total bisnis yang ada di Indonesia merupakan UMKM (Iriyanti & Azis, 2012) dalam artikelnya “*Barrier Factors and Potential Solutions for Indonesian SMEs*).

Keberadaan UMKM tidak hanya berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, UMKM memiliki sejarah panjang dan telah menjadi bagian integral dari budaya dan ekonomi nasional. Sejak zaman dahulu, masyarakat Indonesia telah dikenal sebagai bangsa yang kreatif dan memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi. Hal ini tercermin dari banyaknya UMKM yang tumbuh dan berkembang di berbagai daerah, salah satunya Lampung.

Provinsi Lampung sendiri saat ini memiliki 14 kabupaten/kota, menjadikannya salah satu provinsi dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di Indonesia dan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia.

Tabel 1. 2 Jumlah UMKM menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2021 - 2023

No	Kabupaten/Kota	2021	2022	2023	Jumlah	Persentase Pertumbuhan (Rata-rata)
1	Bandar Lampung	118.533	4.460	30.940	153.933	-48,91%
2	Metro	23.854	16.689	19.270	59.813	-10,12%

Tabel 1.2 Lanjutan

3	Lampung Barat	1.747	9.736	20.521	32.004	242,73%
4	Lampung Tengah	796	60.841	60.848	122.485	774,31%
5	T. Bawang Barat	179	7.547	23.750	31.476	1051,87%
6	Pringsewu	1.933	24.779	45.683	72.395	386,14%
7	Lampung Utara	457	27.407	28.656	56.520	691,86%
8	Lampung Timur	547	41.250	33.528	75.325	682,91%
9	Lampung Selatan	701	15.406	41.173	57.280	666,39%
10	Mesuji	292	8.676	16.433	25.401	650,18%
11	Pesawaran	482	7.394	43.330	51.206	848,14%
12	Pesisir Barat	429	8.346	10.621	19.396	397,57%
13	Tanggamus	186	4.214	27.801	32.201	1122,57%
14	Way Kanan	840	1.100	58.004	59.944	730,98%
Jumlah		150.97	237.84	460.55		

Sumber: Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Provinsi Lampung

Pada tabel di atas menunjukkan data UMKM di Kabupaten Tanggamus mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 1122.57% antara 2021 hingga 2023, diikuti oleh Kabupaten T. Bawang Barat dengan 1051.87%, serta Kabupaten Pesawaran dengan 848.14%. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan meliputi peningkatan program pemberdayaan ekonomi dan pelatihan kewirausahaan di Tanggamus, peningkatan akses modal dan pembinaan usaha di T. Bawang Barat, serta dukungan pemerintah daerah dan peningkatan promosi pariwisata di Pesawaran. Sementara itu, Kota Bandar Lampung dan Kota Metro mencatat pertumbuhan terendah, masing-masing -48.91% dan -10.12% antara 2021 hingga 2023. Faktor-faktor yang mempengaruhi termasuk penurunan daya beli masyarakat dan dampak pandemi di Bandar Lampung, serta penurunan kegiatan ekonomi dan migrasi penduduk di Metro. Adapun salah satu bidang unggulan pada mayoritas UMKM Provinsi Lampung adalah industri pengolahan.

Lampung yang berada di selatan pulau Sumatera sendiri terkenal akan budayanya yang kaya, salah satunya adalah tapis. Tapis merupakan pakaian resmi masyarakat adat Lampung dalam berbagai upacara adat dan keagamaan. Tapis bagi masyarakat Lampung tidak hanya berupa pakaian adat, melainkan juga atribut sosial yang mencerminkan siapa pemakainya,

serta penggambaran dari kain tapis Lampung sendiri merupakan bentuk dari simbol-simbol yang dianggap sakral oleh masyarakat Lampung (Isbandiyah & Supriyanto, 2019). Namun nyatanya, Sebagian besar masyarakat sudah mulai melupakan budaya lokal dan lebih tertarik dengan budaya asing karena dianggap lebih modern (Irhandayaningsih, 2015). Maka dari itu, selain menjadi pendorong utama bagi ekonomi nasional, UMKM dalam industri kreatif diyakini sebagai salah satu cara terbaik untuk melestarikan dan mengembangkan kekayaan budaya Lampung.

Perkembangan bisnis industri kreatif UMKM di Bandar Lampung, terutama dalam produksi dan pemasaran tapis telah menjadi perhatian utama dalam upaya mewujudkan keberlanjutan ekonomi lokal. Industri kreatif sendiri didefinisikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan, memberdayakan daya kreasi, dan daya cipta individu tersebut (Pangestu, 2008). Tujuannya adalah untuk mengembangkan perekonomian rakyat melalui kreativitas, keterampilan, dan bakat individu dalam menciptakan nilai ekonomis yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2015 mengenai Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF), industri kreatif telah diklasifikasikan menjadi 16 sub-sektor. Salah satu sub-sektornya adalah kriya, di mana tapis diidentifikasi sebagai bagian dari sub-sektor tersebut. Di Bandar Lampung, sub-sektor kriya memiliki jumlah industri sebanyak 2.819 atau 7,81% dan berkontribusi bagi (Badan Pusat Statistik, 2021). Selain itu, sub-sektor kriya berkontribusi sebesar Rp1,71 triliun atau 11,99% terhadap PDRB Kota Bandar Lampung (Badan Pusat Statistik, 2022).

Beberapa contoh UMKM yang turut berperan dalam kontribusi ini antara lain Thasya Ethnic Lampung, Mutiara Sikep, BunQee Craft n Fashion,

Lariss Souvenir, dan Toko Roemah Koepoe. Diantaranya pun telah tergabung dalam komunitas Industri Kecil Menengah (IKM) Tapis dan dikelola di bawah pengawasan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandar Lampung.

Tabel 1. 3 Industri Kreatif Tapis di Bandar Lampung

No	Nama Usaha	Market Share
1	Thasya Ethnic Lampung	29,44%
2	Mutiara Sikep	28,25%
3	Griya Aisyah Tapis Lampung	15,33%
4	BunQee Craft & Fashion	15,21%
5	Lariss Souvenir	6,13%
6	Toko Roemah Koepoe	5,64%
	Total	100%

Sumber: Ketua IKM Tapis Kota Bandar Lampung, 2023

Pada tabel diatas merupakan bentuk analisis dari penelitian langsung ke lapangan dengan mewawancarai Ketua IKM Tapis Kota Bandar Lampung dan tiap pelaku usaha tapis, dimana Thasya Ethnic Lampung memimpin pasar dari UMKM lainnya. Hal ini tentu menjadi motivasi bagi UMKM lain untuk meningkatkan inovasi dan meminimalisir kekurangan guna bersaing dan meraih posisi yang lebih baik di pasar.

Dalam perjalanan panjang yang telah dilalui, banyak pemilik industri kreatif tapis menghadapi berbagai keterbatasan dan ancaman yang dapat diklasifikasikan sesuai dengan delapan komponen *Enterprise Risk Management* (ERM). Pada dimensi lingkungan internal, sebagian besar UMKM Tapis tidak memiliki struktur organisasi yang jelas. Dari 34 UMKM, hanya 16 yang memiliki struktur organisasi, menunjukkan bahwa sekitar 53% UMKM Tapis tidak memilikinya. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya koordinasi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Pada dimensi penetapan sasaran, persaingan yang semakin ketat serta munculnya

UMKM serupa menunjukkan kurangnya strategi jangka panjang yang kuat untuk bertahan di pasar. Pada dimensi identifikasi kejadian, tren dan selera konsumen yang berubah-ubah menyebabkan permintaan pasar tidak terduga, sementara ketersediaan bahan baku berkualitas seperti benang dan kain tenun yang tidak selalu tersedia saat dibutuhkan merupakan risiko utama yang belum diidentifikasi dengan baik.

Dari sisi penilaian risiko, UMKM tapis sering kali tidak melakukan evaluasi yang tepat terhadap dampak kendala logistik dalam pengadaan bahan baku. Pada dimensi perlakuan risiko, belum adanya pemahaman pasar ekspor yang luas menjadi hambatan dalam memperluas jangkauan penjualan. Untuk aktivitas pengendalian, strategi yang kurang matang dalam mitigasi risiko menyebabkan terhambatnya proses produksi, keterlambatan pemenuhan pesanan, dan peningkatan biaya produksi. Dalam dimensi informasi dan komunikasi, kurangnya pemahaman yang mendalam tentang pasar dan tidak adanya komunikasi yang efektif dengan pemasok serta pelanggan mengakibatkan menurunnya daya saing produk. Terakhir, pada dimensi pemantauan, kegagalan dalam memantau potensi pasar baru dan perkembangan tren menyebabkan ketidakmampuan UMKM untuk masuk ke pasar baru. Oleh karena itu, penerapan ERM secara menyeluruh menjadi penting untuk meminimalkan dampak risiko ini serta memastikan keberlanjutan usaha.

Dalam dunia bisnis, setiap aktivitas yang dilakukan akan selalu berhadapan dengan risiko karena ada ketidakpastian yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya, yang akan selalu muncul karena keadaan yang tidak terduga, sehingga dapat mengakibatkan kerugian yang harus ditanggung oleh perusahaan (Stiadi *et al.*, 2021). Menurut (Billah *et al.*, 2022) risiko adalah suatu hal yang mutlak pada setiap usaha dan dipicu oleh faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, perlu diyakini bersama bahwa risiko ini muncul tidak hanya di perusahaan besar, tetapi juga di perusahaan kecil atau usaha kecil, seperti UMKM.

Melihat kekuatan industri kreatif UMKM di Bandar Lampung yang terus mengalami kemajuan mengharuskan diimplementasikannya manajemen risiko. Manajemen risiko merupakan proses analisis, evaluasi, meminimalisir, dan pengambilan keputusan perusahaan dari ancaman yang membahayakan pendapatan perusahaan atau kerugian dalam sebuah usaha (Rofiyandi, 2022). Manajemen risiko menjadi suatu hal yang penting dalam keberlanjutan kinerja usaha, khususnya usaha kecil mikro dan menengah supaya tetap bertahan terhadap situasi dan kondisi yang tidak pasti (Alifiana & Susanti, 2018). Untuk mencapai tujuannya, setiap perusahaan perlu menerapkan strategi yang berbeda, tergantung dengan risiko yang dihadapi. Risiko yang dihadapi perusahaan dapat berupa kegagalan sistem, kenaikan suku bunga, dan kurangnya tenaga kerja.

Maka dari itu *Enterprise Risk Management* (ERM) sangat dibutuhkan. Selain dapat meminimalisir segala risiko dan ancaman, *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan konsep yang mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen risiko ke semua bidang operasional dan strategis organisasi. Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), *Enterprise Risk Management* (2004) merupakan manajemen risiko suatu perusahaan sebagai sebuah proses yang dipengaruhi manajemen perusahaan, yang diimplementasikan dalam setiap strategi perusahaan dan dirancang untuk memberikan keyakinan memadai agar dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu kinerja perusahaan berkelanjutan.

Kinerja menurut Basuki Ranto dalam Sudiarta, *et al.*, (2014) adalah gambaran aktivitas manajemen tentang keberhasilan atau kegagalannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik. Kinerja dapat dijadikan sebagai tolok ukur kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya (Febrianto, 2015). Setiap organisasi yang melakukan kegiatan bisnis akan berekspektasi untuk selalu mendapatkan hasil kinerja yang terbaik meskipun situasi global akan selalu berubah secara fluktuatif (Schermerhorn, 2002).

Kinerja UMKM seringkali mengalami kendala untuk bisa bertahan, tumbuh, dan berkembang. Kendala yang dihadapi antara lain masalah kemampuan sumber daya manusia, kepemilikan inovasi produk, pembiayaan, dan pemasaran yang membuat UMKM tidak mampu bersaing terutama dengan perusahaan besar (Subroto, *et al.*, 2016). Hal ini tentu menjadi penting bagi pengusaha UMKM yang memainkan banyak peran dalam pengelolaan usaha untuk mendapatkan kinerja usaha yang tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, dimana pengusaha UMKM membutuhkan informasi maupun pengetahuan yang luas untuk mendukung pengambilan keputusan atas permasalahan yang mereka hadapi (Rachapaettayakom *et al.*, 2020).

Nikolic, *et al.*, (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kinerja UMKM, antara lain karakteristik individu dari pemilik UMKM yang meliputi aspek demografi, termasuk kemampuan dalam mengelola usaha. Selain itu, terdapat karakteristik internal non-individu, seperti usia UMKM, dan karakteristik eksternal non-individu, seperti lokasi dan infrastruktur tempat usaha. Menurut (Laily *et al.*, 2016) Kinerja UMKM yang baik akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Dengan meningkatnya kinerja UMKM, maka secara otomatis pertumbuhan produk domestik bruto negara juga akan semakin meningkat.

Dukungan pemerintah seperti permodalan, akses permodalan, prasarana, informasi, pemasaran, perijinan atau regulasi dan pelatihan yang berkaitan dengan teknologi informasi akan membantu dalam mendorong kinerja UMKM di Indonesia. (Pramaishella *et al.*, 2018), (Rita Nuralina; Anna Fariyanti; Adhitya, 2018). Keberlanjutan usaha atau *business sustainability* sendiri adalah prinsip usaha yang bertujuan untuk mencapai kinerja jangka panjang. Fokus dalam pengelolaan usaha, karena kekurangan manajemen

dapat menyebabkan stagnasi dan ketidakjelasan arah bagi usaha tersebut (Tarumanagara Yogyakarta & Puspitaningtyas, 2017).

Oleh karena itu, salah satu faktor yang sangat penting untuk menetapkan kinerja bisnis berkelanjutan adalah dengan cara menerapkan *Enterprise Risk Management* (ERM). Berbagai penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap kinerja perusahaan telah dilakukan, seperti penelitian (Hoyt & Liebenberg, 2001); (Florio & Leoni, 2017); (Li *et al.*, 2014); (Callahan & Soileau, 2017); (Lechner & Gatzert, 2018); (Iswajuni, Soegeng Soetedjo, 2018); dan (Shad *et al.*, 2019) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara *Enterprise Risk Management* (ERM) dengan kinerja perusahaan. Namun, tidak semua penelitian tersebut sejalan dengan yang lainnya, seperti pada penelitian (Eikenhout, 2015) dan (L. Agustina & Baroroh, 2016) menunjukkan bahwa penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) tidak terdapat adanya pengaruh pada kinerja perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, perbedaan hasil penelitian tersebut yang mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi proses manajemen risiko, termasuk sumber risiko, penilaian terhadap potensi risiko, dan melakukan analisis terhadap strategi yang akan diterapkan oleh industri kecil dalam penanganan atau pengelolaan risiko, serta pengambilan keputusannya. Oleh karena itu penulis mengajukan penelitian dengan judul **"PENGARUH IMPLEMENTASI *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* TERHADAP KINERJA BISNIS UMKM INDUSTRI KREATIF TAPIS SECARA BERKELANJUTAN DI BANDAR LAMPUNG"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang terdapat di latar belakang, terdapat beberapa nilai yang akan menjadi fokus pembahasan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang ada. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM industri kreatif tapis secara berkelanjutan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh dimensi *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap Kinerja Industri Kreatif Tapis di Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan, khususnya bidang kewirausahaan dalam kaitannya dalam upaya peningkatan kinerja dengan prinsip keberlanjutan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan serta evaluasi bagi para pegiat industri kreatif tapis di Bandar Lampung untuk meningkatkan kinerjanya dalam setiap aspek untuk memenuhi tujuan dengan cara yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

- b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berguna bagi acuan bagi peneliti selanjutnya yang berniat melakukan penelitian dengan mengembangkan penelitian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya Arikunto (2014) menjelaskan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dilaksanakan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan suatu objek berupa data yang dikumpulkan melalui subjek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang dapat ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini yakni variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelayanan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepuasan konsumen.

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-

indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 2. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Enterprise Risk Management</i> (ERM)	Manajemen risiko merupakan proses yang didukung oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu perusahaan	a. Lingkungan Internal b. Penetapan Sasaran c. Identifikasi Kejadian d. Penilaian Risiko e. Perlakuan Risiko f. Aktivitas Pengendalian g. Informasi dan Komunikasi h. Pemantauan	Skala Likert
Kinerja	Uraian kegiatan manajemen yang mengakibatkan berhasil atau tidaknya pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik	a. Produktivitas b. Efisiensi c. Profitabilitas	Skala Likert

2.2 Manajemen Risiko

2.2.1 Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan prosedur pengenalan, penilaian, dan pengendalian ancaman terhadap sumber daya organisasi. Manajemen berbasis risiko diperlukan karena alasan obyektif. Hal ini mencakup berbagai alat untuk mengidentifikasi, mengukur, menganalisis risiko, merancang strategi dampak, dan memantau statusnya (Korechkoc, 2021). Karena sifat risiko yang merugikan, maka perlunya mengenali sumber

risiko, mengevaluasi, mengukur, dan mengelola risiko tersebut. Seperti halnya energi, risiko tidak dapat dimusnahkan atau dihilangkan. Namun, risiko dapat ditransfer. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Darmawi (2016) manajemen risiko diartikan berperan dalam menata risiko yang akan dihadapi, baik yang diketahui maupun yang belum diketahui, dengan cara memindahkannya kepada pihak lain, menghindarinya, mengurangi efek negatifnya, dan menanggung sebagian atau seluruh konsekuensinya. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko merupakan proses yang penting untuk melindungi perusahaan dari berbagai ancaman. Proses ini melibatkan berbagai langkah untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan risiko.

2.2.2 Manfaat Manajemen Risiko

Menurut Darmawi (2014:5) manfaat manajemen risiko dibagi menjadi 5 (lima) kategori utama, yaitu:

1. Manajemen risiko mungkin dapat mencegah perusahaan dari kegagalan
2. Manajemen risiko menuang secara langsung peningkatan laba.
3. Manajemen risiko dapat memberikan laba secara tidak langsung.
4. Adanya ketenangan pikiran bagi manajer yang disebabkan oleh adanya perlindungan terhadap risiko murni, merupakan harta non material bagi perusahaan itu.
5. Manajemen risiko melindungi perusahaan dari risiko murni, dan karena kreditur pelanggan dan pemasok lebih menyukai perusahaan yang dilindungi maka secara tidak langsung menolong meningkatkan *public image*.

2.2.3. Proses Manajemen Risiko

Menurut Hanafi (2014) manajemen risiko secara fundamental melewati beberapa proses yang saling terkait dan berhubungan, diantaranya:

1. Identifikasi Risiko, Pada tahap ini, organisasi berupaya mengidentifikasi dan memahami seluruh potensi bahaya, baik internal maupun eksternal. Hal ini dicapai dengan mempelajari konteks organisasi, mengidentifikasi sumber risiko, dan memetakan jenis risiko potensial.
2. Pengukuran Risiko, Setelah teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah memeriksa dan memperkirakan tingkat keparahan dan peluang terjadinya masing-masing risiko. Prosedur ini memerlukan penentuan probabilitas dan dampak setiap risiko sebelum mengkategorikannya berdasarkan tingkat keparahan dan kemungkinan terjadinya. Hasil pengujian ini membantu perusahaan dalam menetapkan prioritas manajemen risiko.
3. Pengelolaan Risiko, Pada tahap ini, perusahaan mengadopsi taktik untuk mengurangi dampak risiko sekaligus memaksimalkan potensi. Pendekatan yang digunakan dapat berbeda-beda tergantung pada sifat risiko, seperti menghindari, meminimalkan, mentransfer, atau menerimanya. Organisasi kemudian membuat dan menerapkan strategi tindakan manajemen risiko, serta memantau dan menilai keberhasilan strategi dan rencana aksi yang diadopsi.

2.3 *Enterprise Risk Management*

2.3.1. *Pengertian Enterprise Risk Management*

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO, 2004) manajemen risiko merupakan proses yang didukung oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu perusahaan. Hal ini digunakan dalam penetapan strategi dan di seluruh perusahaan untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang dapat berdampak pada entitas dan mengelola risiko sesuai selera risikonya untuk memberikan jaminan yang wajar dalam mencapai tujuannya (Mustapha & Adnan, 2015). ERM diyakini oleh banyak perusahaan sebagai

pengendalian risiko yang efisien, dimana dalam prosesnya melibatkan mengidentifikasi, menganalisis, menangani, dan memantau risiko, baik secara internal maupun eksternal perusahaan.

2.3.2. Kerangka *Enterprise Risk Management*

Menurut COSO *Enterprise Risk Management Integrated Framework* (2017), terdapat lima kerangka prinsip dalam *Enterprise Risk Management*, yang meliputi:

1. *Governance and Culture* (Tata Kelola dan Budaya), Tata kelola mengatur organisasi, memperkuat pentingnya, dan menetapkan tanggung jawab pengawasan untuk manajemen risiko perusahaan, sementara budaya terkait dengan nilai-nilai etika, perilaku yang diinginkan, dan pemahaman risiko dalam entitas.
2. *Strategy and Objective-Setting* (Strategi dan Penentuan Tujuan), Manajemen risiko perusahaan, strategi, dan penetapan tujuan berkolaborasi dalam proses perencanaan strategis. Selera risiko disesuaikan dengan strategi, sementara tujuan bisnis menjadi dasar untuk mengelola risiko.
3. *Performance* (Kinerja), Risiko yang memengaruhi pencapaian strategi dan tujuan bisnis perlu diidentifikasi dan dinilai, kemudian diprioritaskan berdasarkan tingkat keparahan sesuai dengan risk appetite. Organisasi memilih tanggapan risiko dan mengelola portofolio risiko, dengan hasilnya dilaporkan kepada pemangku kepentingan.
4. *Review and Revision* (Penelaahan dan Revisi), Dengan meninjau kinerja entitas, organisasi dapat mempertimbangkan efektivitas komponen manajemen risiko perusahaan dari waktu ke waktu, serta memperhatikan perubahan substansial dan perlu melakukan revisi yang diperlukan.
5. *Information, Communication, and Reporting* (Informasi, Komunikasi, dan Pelaporan), Manajemen risiko perusahaan memerlukan proses

berkelanjutan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dari sumber internal dan eksternal, yang mengalir secara lintas organisasi.

2.3.3. **Komponen *Enterprise Risk Management***

Menurut COSO *Enterprise Risk Management Integrated Framework* (2017), terdapat delapan komponen yang saling terkait, yang meliputi:

1. Lingkungan Internal (*Internal Environment*), Mengidentifikasi kondisi internal perusahaan, meliputi kekuatan dan kelemahan organisasi. Penerapan dalam perusahaan berupa pembagian tugas dan wewenang, Standar Operasional Perusahaan (SOP), serta pembagian struktur organisasi.
2. Penetapan Sasaran (*Objective Setting*), Sasaran kegiatan manajemen risiko harus sejalan dengan sasaran dari perusahaan. Penerapan dalam perusahaan yaitu perusahaan agar berjalan efektif dan efisien, dan menghilangkan biaya-biaya yang tidak diperlukan
3. Identifikasi Kejadian (*Event Identification*), Kejadian internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran perusahaan harus diidentifikasi, meliputi risiko dan kesempatan yang akan timbul. Penerapan dalam perusahaan antara lain, penggelapan barang milik perusahaan, absensi yang tidak sesuai, kolusi dan nepotisme dalam organisasi.
4. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*), Risiko dianalisis berdasarkan kemungkinan dan dampaknya. Hasil analisis risiko akan dijadikan dasar untuk menentukan perlakuan risiko. Penerapan dalam perusahaan berupa apakah pelanggaran yang dilakukan sering terjadi dan apakah berdampak pada perusahaan.
5. Perlakuan Risiko (*Risk Resposns*), Terdapat empat alternatif pada perlakuan risiko, yaitu menghindari (*avoidance*), menerima (*acceptance*), mengurangi (*reduction*), dan membagi risiko (*sharing*). Pemilihan perlakuan risiko dilakukan dengan membandingkan hasil analisis risiko dengan *risk appetite* dan *risk*

tolerance. Penerapan dalam perusahaan dengan mencegah pelanggaran yang terjadi, dan apabila sudah terjadi diberikan hukuman yang jelas.

6. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*), Membangun dan mengimplementasikan kebijakan dan prosedur untuk memastikan perlakuan risiko diterapkan dengan efektif. Penerapan dalam perusahaan yaitu *review* tentang anggaran dan target, rekonsiliasi, konsinyering.
7. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*), Informasi yang relevan diidentifikasi, diperoleh, dan dikomunikasikan dalam bentuk dan waktu yang tepat agar personil dapat melakukan tanggung jawabnya dengan baik. Penerapan dalam perusahaan dengan cara *meeting*/rapat manajemen dengan karyawan untuk mengkomunikasikan target dan kebijakan manajemen
8. Pemantauan (*Monitoring*), Seluruh proses manajemen resiko harus dipantau, dievaluasi dan dikembangkan, apakah efektif menangani permasalahan yang ada. Penerapan dalam perusahaan berupa evaluasi dengan target setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, dan setiap tahunan.

2.4 Kinerja

2.4.1 Pengertian Kinerja

Kinerja menurut Basuki Ranto dalam Sudiarta, *et al.*, (2014) adalah uraian mengenai kegiatan manajemen yang mengakibatkan berhasil atau tidaknya pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik. Untuk mencapai kinerja yang maksimal, setiap perusahaan harus berusaha memenuhi tujuannya dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki seraya menjamin keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Hal ini tentu dapat tercapai apabila dapat dilaksanakan secara inovatif, efektif, efisien, dan sejalan dengan keinginan seluruh pemangku kepentingan.

Menurut Utami. *et al.*, (2013) Inovasi merupakan kunci utama bagi bisnis dalam industri kreatif. Penerapan inovasi mampu meningkatkan daya saing bisnis, dan pelanggan akan melihat bisnis kita pertama kali dari sisi inovasinya, bukan reputasinya. Inovasi yang dikelola dengan baik dan benar akan menghasilkan kinerja yang optimal.

2.4.2 Indikator Kinerja UMKM

Indikator-indikator berikut dapat digunakan untuk menilai kinerja UMKM secara keseluruhan, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan mengambil keputusan strategis dalam pengembangan UMKM. Tidak semua indikator ini sama pentingnya bagi setiap UMKM. Prioritas indikator dapat berbeda tergantung jenis usaha, tahap perkembangan, dan tujuan UMKM. Menurut (Gopang *et al.*, 2017) ada 14 indikator yang dapat menjelaskan tentang kinerja UMKM, diantaranya:

1. Reputasi, Citra baik UMKM di mata masyarakat dan pemangku kepentingan diukur dari kesadaran merek, kepercayaan konsumen, dan rujukan dari mulut ke mulut.
2. Produktivitas, Efisiensi dan efektivitas UMKM dalam menciptakan produk atau jasa, dinilai dari output per jam kerja, waktu yang diperlukan untuk membuat produk, dan biaya produksi per unit.
3. Kepuasan karyawan, Hasil survei *turnover* karyawan, absensi, dan kepuasan digunakan untuk menilai kebahagiaan dan loyalitas karyawan terhadap UMKM.
4. Profit, Keuntungan UMKM setelah dikurangi seluruh biaya diukur dengan laba bersih, margin keuntungan, dan *return on investment* (ROI).
5. Hasil Penjualan (*Income*), Total pendapatan UMKM dari penjualan produk atau jasa ditentukan oleh total penjualan, rata-rata penjualan per hari/bulan/tahun, dan penjualan per kategori produk/jasa.

6. Kesesuaian Produk, Kesesuaian produk atau jasa UMKM dengan kebutuhan dan keinginan pasar yang ditunjukkan oleh tingkat pengembalian produk, kepuasan pelanggan, dan hasil survei pasar.
7. Cukup Modal, Tersedianya modal yang cukup untuk menjalankan kegiatan UMKM yang ditunjukkan oleh rasio utang terhadap ekuitas, arus kas, dan sumber pendanaan.
8. Efektivitas Produksi, Kemampuan UMKM dalam menghasilkan produk atau jasa yang optimal ditentukan oleh tingkat pemanfaatan kapasitas produksi, efisiensi bahan baku, dan tingkat kegagalan produksi.
9. Mutu Produk, Kualitas produk atau jasa UMKM diukur menggunakan standarisasi produk, pengendalian kualitas, dan tingkat kecacatan produk.
10. Pencapaian Target, Keberhasilan UMKM dalam mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan diukur dari terpenuhinya target penjualan, target keuntungan, dan target pangsa pasar.
11. Jumlah Pelanggan, Jumlah konsumen yang membeli produk atau jasa UMKM secara keseluruhan dihitung berdasarkan jumlah pelanggan baru, pelanggan setia, dan pangsa pasar.
12. Kemudahan dalam Melakukan Pengawasan, Kemudahan pemantauan dan evaluasi kinerja UMKM ditentukan oleh tersedianya sistem pencatatan keuangan, sistem pelaporan, dan akses terhadap data dan informasi.
13. Pengurangan Biaya Produksi, Upaya UMKM untuk menurunkan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi diukur dengan melakukan negosiasi harga bahan baku, konservasi energi, dan otomatisasi proses produksi.
14. Inovasi, Kemampuan UMKM dalam menghasilkan produk dan jasa baru, serta menyempurnakan proses bisnisnya diukur dari kuantitas produk/jasa baru, tingkat adopsi teknologi baru, dan pertumbuhan pangsa pasar.

2.4.3 Kinerja UMKM secara berkelanjutan di Indonesia

Keberlanjutan Usaha atau *Business Sustainability* adalah bisnis yang bisa tetap eksis dari waktu ke waktu, mampu mempertahankan nilai-nilai organisasi atau memiliki budaya organisasi yang kuat, dan meraih keuntungan perusahaan yang stabil bahkan terus bisa meningkat (T. Agustina *et al.*, 2021). Selain itu, keberlanjutan usaha dibentuk untuk mencegah efek negatif bagi lingkungan dan sosial agar generasi penerus dapat merasakan sumber daya yang memadai untuk memenuhi kebutuhannya (Narayana, 2018). Keberlanjutan usaha sangat erat kaitannya dengan peningkatan kinerja suatu bisnis. Dalam era industri 4.0, manusia dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi. Namun, terdapat beberapa hambatan signifikan pada negara berkembang yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan kinerja berkelanjutan bagi UMKM, seperti kurangnya pengetahuan, keterampilan, sikap dan kesadaran untuk mengatasi dan mengarahkan keuangan organisasi dengan cara yang tepat dan lebih efisien (Eniola & Entebang, 2015). Maka dari itu, semua pihak diharapkan mampu berperan terhadap pengembangan kinerja UMKM yang berkelanjutan di Indonesia sehingga semakin siap dalam menghadapi tantangan global.

2.5 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

2.5.1 Pengertian Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, definisi UMKM di Indonesia telah ditetapkan secara resmi. Pasal 1 dalam UU tersebut menyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau

badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (Sasongko, 2020). Pemerintah menyadari betul peran penting UMKM dalam perekonomian nasional. Selain Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, regulasi berikut dibuat untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi UMKM agar dapat berkembang dan bersaing yaitu Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2014 dan Peraturan Menteri Perekonomian No. 11 Tahun 2017.

2.5.2 Tujuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menetapkan bahwa UMKM memiliki tujuan utama untuk memberdayakan, menumbuhkan, dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Seluruh pihak termasuk pemerintah memiliki peran penting dalam mendorong dan mendukung pemberdayaan UMKM. Hal ini karena:

1. Mewujudkan sistem perekonomian nasional yang seimbang dan berkeadilan.
2. Mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah untuk mencapai kemandirian dan kekuatan.
3. Meningkatkan dampak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan.

2.5.3 Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Berdasarkan hasil penelitian Ade Reselawati (2011), UMKM dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok berdasarkan perspektif perkembangannya, yaitu:

1. *Livelihood Activities*, Dijadikan sebagai peluang kerja untuk mencari nafkah, yang sering disebut dengan sektor informal. Salah satu contohnya adalah pedagang kaki lima. Di Indonesia, jumlah di kelompok ini sangat besar.
2. *Micro Enterprise*, Karakteristik utamanya adalah fokus pada proses produksi dengan keterampilan tangan yang mumpuni, namun belum memiliki pola pikir kewirausahaan yang kuat. Di Indonesia, jumlahnya sendiri sudah cukup besar.
3. *Small Dynamic Enterprise*, Pada kelompok ini jiwa kewirausahaan mulai muncul, mampu melakukan pekerjaan subkontrak dan ekspor, serta memiliki kemampuan untuk berkembang menjadi pengusaha skala menengah dan besar.
4. *Fast Moving Enterprise*, Kelompok ini telah menunjukkan jiwa kewirausahaan dan memiliki potensi untuk berkembang, dapat melakukan transformasi menjadi usaha yang lebih besar. Transformasi ini merupakan langkah penting dalam meningkatkan daya saing UMKM di pasar global dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Di Indonesia, jumlah kelompok ini masih lebih sedikit jika dibandingkan dengan kelompok lainnya.

2.5.4 Karakteristik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Menurut Pandji Anoraga (2010), sektor UMKM memiliki beberapa karakteristik umum, yaitu:

1. Sistem pencatatan keuangan usaha ini tergolong sederhana dan tidak mengikuti kaidah standar akuntansi. Pembukuan pun tidak selalu diperbarui, sehingga sulit untuk menilai kinerja usahanya.
2. Tingkat keuntungan usaha relatif kecil karena persaingan di pasar yang sangat ketat.
3. Keterbatasan modal baik dalam hal jumlah maupun akses. Hal ini merupakan salah satu hambatan utama bagi UMKM dalam mengembangkan usahanya.
4. Pengalaman manajerial dalam memimpin dan mengelola perusahaan masih terbilang minim
5. Ukuran usaha yang masih terbilang kecil menyebabkan kesulitan dalam mencapai efisiensi biaya dalam jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti volume produksi yang rendah, biaya *overhead* yang tinggi, dan keterbatasan akses ke teknologi dan sumber daya.
6. Keterampilan dalam memasarkan produk, bernegosiasi dengan mitra bisnis, dan menjangkau pasar yang lebih luas masih terbilang rendah.
7. Karena keterbatasan dalam sistem administrasinya, kemampuan perusahaan untuk memperoleh kas dari pasar modal masih sangat terbatas. Perusahaan yang mencari pendanaan pasar modal harus mematuhi struktur administrasi standar dan mengedepankan prinsip transparansi.

2.5.5 Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Pengembangan melibatkan peningkatan kapasitas teoritis, teknis, dan moral individu untuk memenuhi persyaratan pekerjaan melalui pendidikan dan pelatihan. UMKM dapat menjadi lebih kompetitif dengan memupuk

kewirausahaan, meningkatkan produktivitas, beradaptasi dengan kebutuhan pasar, memanfaatkan hasil, berinovasi, dan menerapkan teknologi. Partisipasi pemerintah dalam mendorong pengembangan UMKM mempunyai dampak positif, baik saat ini maupun berkelanjutan terhadap pertumbuhannya. Secara fundamental, pengembangan UMKM merupakan tanggung jawab semua pihak, baik itu pemerintah maupun masyarakat. Seperti yang disampaikan (Alyas & Rakib, 2017) bahwasannya penciptaan iklim usaha yang kondusif, bantuan permodalan, perlindungan usaha, pengembangan kemitraan, pelatihan, mengembangkan promosi dan mengembangkan kerjasama yang setara merupakan cara yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan dalam UMKM.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang terdahulu berfungsi untuk menjadi acuan, berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan pada tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Selsabila & Rini Lestari, (2022)	Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko dan Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> dalam Perspektif Islam terhadap Kinerja Perusahaan	Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan manajemen risiko dan GCG dalam perspektif Islam terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan, semakin baik penerapan manajemen risiko dan GCG dalam perspektif Islam, maka semakin baik pula kinerja perusahaan.

Tabel 2.2 Lanjutan

Otero González <i>et al.</i> , (2020)	<i>The effect of Enterprise Risk Management on the risk and the performance of Spanish listed companies</i>	Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ERM dapat meningkatkan kinerja perusahaan terutama dalam kinerja keuangannya dan mengurangi risiko. Namun, perusahaan perlu memastikan bahwa ERM diterapkan dengan baik dan diintegrasikan dengan seluruh aspek bisnis perusahaan.
Sajiah Yakob, Hafizuddin - Syah B.A.M, Rubayah Yakob, Nur Aufa Muhammad Raziff (2019)	<i>The Effect of Enterprise Risk Management Practice on SME Performance</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ERM dapat meningkatkan kinerja UMKM, terutama dalam hal pengelolaan risiko, pengambilan keputusan, dan keunggulan kompetitif. Selain itu, ERM dapat membantu UMKM untuk meningkatkan akses ke sumber daya keuangan, seperti pinjaman bank dan investasi. Hal ini karena ERM dapat membantu UMKM untuk meningkatkan kredibilitas dan transparansi keuangan, sehingga lebih menarik bagi investor dan bank. Oleh karena itu, UMKM perlu menerapkan ERM dengan baik untuk meningkatkan daya saing dan mencapai keunggulan kompetitif.

Tabel 2.2 Lanjutan

Don Pagach & Richard Warr (2010)	<i>The Effects of Enterprise Risk Management on Firm Performance</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ERM dapat meningkatkan kinerja perusahaan, terutama dalam hal pengambilan keputusan dan keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan ERM dengan baik untuk meningkatkan daya saing dan mencapai keunggulan kompetitif.
Alawattegama, (2018)	<i>The Effect of Enterprise Risk Management (ERM) on Firm Performance: Evidence from the Diversified Industry of Sri Lanka</i>	Berdasarkan penelitian ini, menunjukkan bahwa penerapan ERM dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, perusahaan perlu memastikan bahwa ERM diterapkan dengan baik, termasuk dengan membangun lingkungan internal yang mendukung, menetapkan tujuan yang selaras dengan risiko, mengidentifikasi peristiwa yang dapat memengaruhi perusahaan, dan merespon risiko dengan tepat.

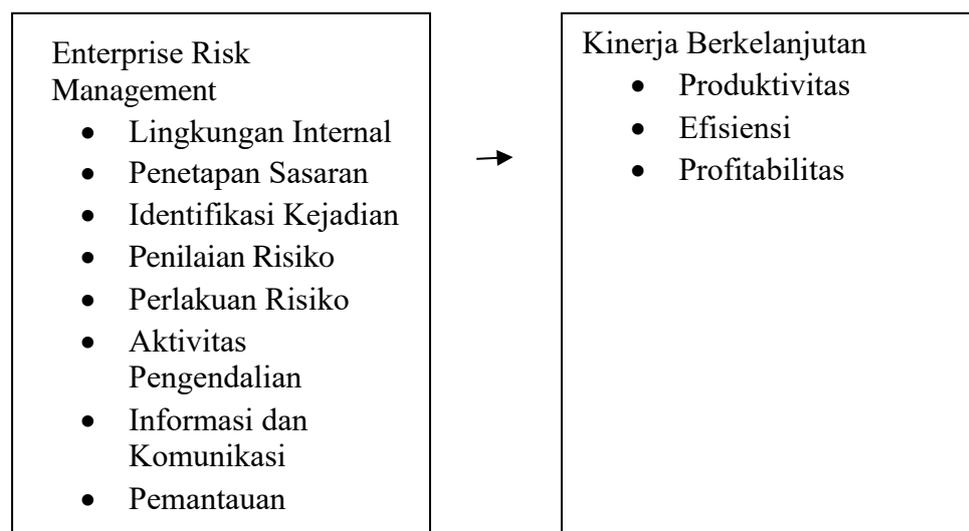
Tabel 2.2 Lanjutan

Puryono & Kurniawan, (2017)	Pengukuran Tingkat Efektivitas Kinerja UMKM Batik Bakaran Secara Berkelanjutan Menggunakan Model <i>Green SCOR</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model <i>Green SCOR</i> dalam mengukur kinerja UMKM batik bakaran secara berkelanjutan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kontribusi UMKM tersebut terhadap pembangunan berkelanjutan. Temuan ini dapat menjadi landasan bagi para pemangku kepentingan untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM batik bakaran yang berkelanjutan di masa depan.
Hanggraeni <i>et al.</i> , (2019)	<i>The Impact of Internal, External and Enterprise Risk Management on the Performance of Micro, Small and Medium Enterprises</i>	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa faktor manajemen risiko internal seperti pengelolaan keuangan dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Selain itu, faktor manajemen risiko eksternal, termasuk persaingan pasar dan kepatuhan terhadap peraturan, memainkan peran penting dalam menentukan hasil kinerja UMKM.

2.7 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengujian dan membuktikan bahwa penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dengan 8 tahap, yaitu Lingkungan Internal, Penetapan Sasaran, Identifikasi Kejadian, Penilaian Risiko, Perlakuan Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan dalam meningkatkan kinerja bisnis UMKM industri kreatif tapis secara berkelanjutan. Variabel dependen (X1) didalam penelitian ini merupakan *Enterprise Risk Management* (ERM), sedangkan variabel independen atau (Y) adalah kinerja bisnis UMKM industri kreatif tapis secara berkelanjutan.

Kerangka pemikiran teoritis dapat digambarkan sebagai berikut:



2.8 Hipotesis

Dalam penelitian ini, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai faktor skala bisnis, industri, kondisi ekonomi, sosial, lingkungan, dan faktor internal serta eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja bisnis. Selain itu, faktor-faktor seperti tanggung jawab sosial perusahaan dan dampaknya terhadap masyarakat lokal, serta kebijakan lingkungan dan

upaya pengelolaan risiko lingkungan, juga harus diperhitungkan. Maka dari itu, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₀: *Enterprise Risk Management* (ERM) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM industri kreatif tapis berkelanjutan

H_a: *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM industri kreatif tapis berkelanjutan

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisa tentang penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) sebagai metode untuk mengukur kinerja bisnis UMKM industri kreatif tapis secara berkelanjutan. Objek dari penelitian ini adalah pengelola operasional dan ancaman dari risiko yang dapat terjadi pada UMKM industri kreatif tapis di Bandar Lampung.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif ini mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau memahami sudut pandang masyarakat terhadap suatu topik. Penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data numerik untuk memahami, memprediksi, dan mengatur peristiwa yang menarik (Sutanto, 2013). Penelitian kuantitatif menganalisis data numerik melalui pendekatan statistik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif signifikansi hubungan antar variabel akan ditentukan.

3.3 Sumber Data

Penelitian ini terbagi dua kelompok sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer ialah data yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan angket ataupun kuesioner. Dalam upaya mengukur kinerja

dan mencegah risiko pada UMKM industri kreatif tapis di Bandar Lampung melalui narasumber yang berkompeten untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari pihak lain sebagai sarana untuk kepentingan mereka sendiri, data yang sudah ada atau tersedia yang kemudian diolah kembali untuk tujuan tertentu, data ini berupa kebutuhan konsumen, literatur, artikel, tulisan ilmiah yang dianggap relevan dengan topik yang sedang diteliti.

3.4. Metode Pengambilan Sampel

a. Populasi

Menurut Sanusi (2016:87), populasi diartikan sebagai sekelompok unsur yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang dapat dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan. Populasi mencakup lebih dari sekedar jumlah orang yang hadir dalam suatu penelitian. Ini juga mencakup karakteristik subjek. Populasi dari penelitian ini adalah pemilik dan manajer dari divisi keuangan, pemasaran, dan produksi UMKM industri kreatif tapis di Bandar Lampung.

b. Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non-probabilitas dengan teknik *Snowball Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini diminta untuk merekomendasikan teman-temannya untuk dijadikan sampel begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Ibarat bola salju yang menggelinding semakin lama semakin besar (Sugiyono, 2015). Dengan kriteria:

1. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500, yaitu 100 sampel lebih tepatnya.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara berikut:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan pengumpulan data yang diperoleh dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada pemilik dan manajer dari divisi keuangan, pemasaran, dan produksi pada UMKM industri kreatif tapis di Bandar Lampung. Pada metode ini akan diberikan pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah pada penelitian. Survei kuesioner dilakukan untuk mengidentifikasi data tingkat kinerja dan pencegahan risiko terhadap atribut kebutuhan yang telah didapatkan.

3.6. Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran untuk menilai panjang dan pendeknya interval pada alat ukur. Pengukuran ini akan menghasilkan hasil yang bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan menjawab pertanyaan berdasarkan keinginan dan kebutuhan mereka. Selanjutnya setiap instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif, dapat berupa kata-kata antara lain:

1. Sangat Penting (SP) = 5
2. Penting (P) = 4
3. Netral (N) = 3
4. Kurang Penting (KP) = 2
5. Tidak Penting (TP) = 1

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2021:66), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Hasil pengujian validitas menggunakan kriteria pengujian untuk uji ini adalah apabila r hitung $>$ r tabel maka valid dan apabila r hitung $<$ r tabel maka tidak valid dengan persamaannya adalah sebagai berikut (Syofian Siregar, 2014) :

$$r = \frac{\sum(x - \bar{x})(y - \bar{y})}{\sqrt{\sum(x - \bar{x})^2 \sum(y - \bar{y})^2}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi

$\sum X_i$ = jumlah skor item

$\sum Y_i$ = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

Dalam penelitian ini, pengujian validitas data penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows dengan taraf signifikansi 5%, jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dikatakan valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Ghozali (2021:61) mengartikan pengujian reliabilitas sebagai alat untuk mengukur konsistensi dan kestabilan respon suatu kuesioner terhadap suatu variabel atau konstruk. Ghazali (2018) mendefinisikan instrumen penelitian yang dapat diandalkan adalah yang mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Jika nilainya kurang dari 0,60 maka kuesioner penelitian tidak kredibel. Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes digunakan rumus Alpha Cronbach (Syofian Siregar, 2014):

$$\alpha = \left(\frac{n}{n-1} \right) * \left(1 - \frac{\sum s^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

σ^2 : Variansi total

Σs^2 : Variansi setiap item

k = Jumlah Butir Pertanyaan

r_{11} = Koefisien Reabilitas Instrumen

3.7.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana merupakan suatu metode statistik yang mengamati hubungan antara variabel terikat dengan serangkaian variabel bebas (Hijriani *et al.*, 2016). Variabel bebas pada umumnya dilambangkan dengan (X) atau disebut juga dengan prediktor, sedangkan variabel terikat dilambangkan dengan (Y) atau disebut juga sebagai responder. Adapun persamaan yang ada pada regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Dependen)

X = Variabel tidak terikat (Independen)

α = Konstanta

b = Koefisien regresi (kemiringan); besaran respon yang ditimbulkan oleh variabel

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil penelitian ini memberikan temuan yang signifikan mengenai pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap kinerja bisnis berkelanjutan UMKM industri kreatif tapis di Kota Bandar Lampung. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa secara keseluruhan, ERM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM yang diteliti. Lebih spesifik lagi, dimensi informasi dan komunikasi serta pemantauan terbukti memberikan kontribusi yang paling besar terhadap peningkatan kinerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa UMKM yang telah mampu membangun sistem informasi dan komunikasi yang efektif serta melakukan pemantauan risiko secara berkala, cenderung memiliki kinerja bisnis yang lebih baik.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Bagi pelaku UMKM industri tapis di Kota Bandar Lampung, lebih meningkatkan penerapan ERM lebih tepatnya pada dimensi lingkungan internal untuk segera membentuk dan mengembangkan struktur organisasi yang jelas untuk meningkatkan koordinasi tim, memudahkan

- pengambilan keputusan, serta memperjelas peran dan tanggung jawab masing-masing anggota agar kinerja UMKM dapat menjadi lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk fokus pada salah satu dimensi *Enterprise Risk Management* (ERM). Pendekatan ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan spesifik tentang bagaimana masing-masing dimensi mempengaruhi kinerja UMKM. Dengan demikian, penelitian dapat lebih terarah dan memberikan rekomendasi yang lebih praktis dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., & Baroroh, N. (2016). The relationship between Enterprise Risk Management (ERM) and firm value mediated through the financial performance. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 5(1), 128–138.
- Agustina, T., Butarbutar, M., Sherly, Alexandro, R., & Junianto Karsudjono, A. (2021). The Key to MSMEs Ability to Survive the Covid-19 Pandemic (Case studies in Indonesia). *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)*, 12(6), 4508–4515. <http://lipi.go.id/berita/survei-kinerja-umkm-di-masa-pandemi-covid19/22071>
- Alawattegama, K. K. (2018). The Effect of Enterprise Risk Management (ERM) on Firm Performance: Evidence from the Diversified Industry of Sri Lanka. *Journal of Management Research*, 10(1), 75. <https://doi.org/10.5296/jmr.v10i1.12429>
- Alifiana, M. A., & Susanti, N. (2018). Analisis Potensi Risiko Umkm Di Kabupaten Kudus. *Media Ekonomi*, 18(2), 71. <https://doi.org/10.30595/medek.v18i2.3052>
- Alyas, & Rakib, M. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH DALAM PENGUATAN EKONOMI KERAKYATAN (Studi Kasus pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros). *Sosiohumaniora*, 19(2), 114–120. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v19i2.12249>
- As Sajjad, M. B., Kalista, S. D., Zidan, M., & Christian, J. (2020). Analisis Manajemen Risiko Bisnis. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(1), 51. <https://doi.org/10.19184/jauj.v18i1.18123>
- Beck, T. (2007). Financing Constraints of SMEs in Developing Countries : Evidence , Determinants and Solutions. *Financing Innovation-Oriented Businesses to Promote Entrepreneurship*, April, 1–35.
- Billah, tasim, Madjid, N., Ryan Maulana, M., Jecona Diwanto, A., Mutiara Putri, S., Artikel, K., Kunci, K., & Masyarakat, P. (2022). Pelatihan Branding Guna

Meningkatkan Eksistensi Umkm Kelurahan Tanggung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 1515–1519.

Callahan, C., & Soileau, J. (2017). Does Enterprise risk management enhance operating performance? *Advances in Accounting*, 37, 122–139.
<https://doi.org/10.1016/j.adiac.2017.01.001>

Darmawi, Herman. 2014. Manajemen Risiko. Cetakan ke 14, PT. Bumi Aksara, Jakarta

Eikenhout, L. (2015). Risk Management and Performance in Insurance Companies. *Master Thesis*, 1–77.

Eniola, A. A., & Entebang, H. (2015). Financial literacy and SME firm performance. *International Journal of Research Studies in Management*, 5(1). <https://doi.org/10.5861/ijrsm.2015.1304>

Febrianto, A. (2015). Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Metode Pendekatan Balanced Scorecard (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lohjinawe Rembang) Awan Febrianto kompleks . Persaingan ini membuat perusahaan harus melakukan strategi yang tepat sehingg. *Bisnis, Administrasi Ilmu, Fakultas Politik, Ilmu Diponegoro, Universitas*, 32(target 60).

Florio, C., & Leoni, G. (2017). Enterprise risk management and firm performance: The Italian case. *British Accounting Review*, 49(1), 56–74.
<https://doi.org/10.1016/j.bar.2016.08.003>

Gopang, M. A., Nebhwani, M., Khatri, A., & Marri, H. B. (2017). An assessment of occupational health and safety measures and performance of SMEs: An empirical investigation. *Safety Science*, 93, 127–133.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssci.2016.11.024>

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 / Ghozali, Imam*. 2018

Hanggraeni, D., Ślusarczyk, B., Sulung, L. A. K., & Subroto, A. (2019). The impact of internal, external and enterprise risk management on the performance of micro, small and medium enterprises. *Sustainability (Switzerland)*, 11(7). <https://doi.org/10.3390/su11072172>

Herman Darmawi; Suryani. (2016). *Manajemen risiko / Herman Darmawi ; editor, Suryani*. Jakarta :: Bumi Aksara,.

- Hijriani, A., Muludi, K., & Andini, E. A. (2016). Penyajian Hasil Prediksi Pemakaian Air Bersih Pdam Informasi Geografis. *Jurnal Informatika*, 11(2), 37–42.
- Hoyt, R. E., & Liebenberg, A. P. (2001). The Value of Enterprise Risk Management. *The Journal of Risk and Insurance*, 78(4), 798. <http://ssrn.com/abstract=1155218>
- Irhandayaningsih, A. (2015). Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Global. *Humanika*, 3(2), 54–67. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Irjayanti, M., & Azis, A. M. (2012). Barrier Factors and Potential Solutions for Indonesian SMEs. *Procedia Economics and Finance*, 4(Icsmed), 3–12. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(12\)00315-2](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(12)00315-2)
- Isbandiyah, I., & Supriyanto, S. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Tapis Lampung Sebagai Upaya Memperkuat Identitas Bangsa. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 2(1), 29–43. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i1.673>
- Iswajuni, Soegeng Soetedjo, A. M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan □ 1 Sekretaris Badan Pengawas Internal Universitas Airlangga. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 6(1), 67–73.
- Laily, N., Studi, P., Ekonomi, P., Ekonomi, J. P., & Ekonomi, F. (2016). Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/16058%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id>
- Lechner, P., & Gatzert, N. (2018). Determinants and value of enterprise risk management: empirical evidence from Germany. *European Journal of Finance*, 24(10), 867–887. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2017.1347100>
- Li, Q., Wu, Y., Ojiako, U., Marshall, A., & Chipulu, M. (2014). Enterprise risk management and firm value within China's insurance industry. *Acta Commercii*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.4102/ac.v14i1.198>
- Mustapha, M., & Adnan, A. (2015). International Journal of Economics and

Financial Issues A Case Study of Enterprise Risk Management Implementation in Malaysian Construction Companies. *International Journal of Economics and Financial Issues International Journal of Economics and Financial Issues International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(5), 70–76. <http://www.econjournals.com>

Nazir, Moh.; Risman Sikumbang. (1988.). *Metode penelitian / Moh. Nazir ; editor, Risman Sikumbang*. Bogor :: Ghalia Indonesia,.

Nikolic, N., Jovanovic, I., & Nikolic, D. (2019). Investigation of the Factors Influencing SME Failure as a Function of Its Prevention and Fast Recovery after Failure. *DE GRUYTER Entrepreneurship Research Journal*. 1-21.

Otero González, L., Durán Santomil, P., & Tamayo Herrera, A. (2020). The effect of Enterprise Risk Management on the risk and the performance of Spanish listed companies. *European Research on Management and Business Economics*, 26(3), 111–120. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2020.08.002>

Pangestu, M. E. (2008). Hasil Konvensi Pengembangan Ekonomi Kreatif 2009-2015. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*, 1–27.

Pramaishella, N. A., Cahyono, D., & Achmad, Z. S. (2018). Pengaruh Modal Dukungan Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember. *Prosiding 4th Seminar Nasional Dan Call for Papers 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember, 1*, 401–410.

Puryono, D. A., & Kurniawan, S. Y. (2017). Pengukuran Tingkat Efektivitas Kinerja UMKM Batik Bakaran Secara Berkelanjutan Menggunakan Model Green SCOR. *Jurnal Informatika Upgris*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.26877/jiu.v3i1.1604>

Rachapaettayakom, P., Wiriyapinit, M., Cooharojananone, N., Tanthanongsakkun, S., & Charoenruk, N. (2020). The need for financial knowledge acquisition tools and technology by small business entrepreneurs. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-020-00136-2>

Rita Nurmalina; Anna Fariyanti; Adhitya. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Perilaku Kewirausahaan dan Dampaknya Terhadap Kinerja Usaha Petani Anggrek (Effect of Internal and External Factors Towards the Entrepreneurial Behavior of Orchid Growers). *Jurnal Hortikultura, Vol 28, No 2 (2018): Desember 2018*, 299–310. <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jhort/article/view/8871/.pdf>

Selsabila, L., & Rini Lestari. (2022). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko dan Penerapan Good Corporate Governance dalam Perspektif Islam terhadap Kinerja Perusahaan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.463>

Schermerhorn, John R. (penulis); Bachrach, Daniel G. (penulis). (2020; © 2020). *Management / John R. Schermerhorn Jr., Daniel G. Bachrach*. Hoboken, US :: John Wiley & Sons,.

Shad, M. K., Lai, F. W., Fatt, C. L., Klemeš, J. J., & Bokhari, A. (2019). Integrating sustainability reporting into enterprise risk management and its relationship with business performance: A conceptual framework. *Journal of Cleaner Production*, 208, 415–425. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.10.120>

Stiadi, D., Jikrillah, S., & Ziyad, M. (2021). Muhammad Ziyad (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat) e-mail : *Jurnal Wawasan Manajemen*, 9(2), 134–141.

Statistik, B. P. (2021). Laporan Perekonomian Provinsi Lampung 2019. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

Statistik, B. P. (2022). Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung Menurut Lapangan Usaha 2018-2022. Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung.

Sudiarta, I. P. L. E., Kirya, I. K., & Cipta, W. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 2(1).

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D / Sugiyono* .2015

Tarumanagara Yogyakarta, U., & Puspitaningtyas, Z. (2017). Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis VII MANFAAT LITERASI KEUANGAN BAGI BUSINESS SUSTAINABILITY ABSTRAK.